

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Ida Ayu Putu Eka Puspita Dewi^{1*}, Desak Nyoman Sri Werastuti²,
I Putu Gede Diatmika³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha

Alamat e-mail: Ayu.eka.puspita@student.undiksha.ac.id,
sri.werastuti@undiksha.ac.id, gede.diatmika@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size on company value with sustainability reports and good corporate governance as mediating variables. The research population includes food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2022, with sample selection based on specific criteria. Data analysis was performed using panel data regression with the help of STATA software. The results show that company size has a positive and significant effect on company value, good corporate governance (measured through the board of commissioners and board of directors), and sustainability reports. However, good corporate governance does not have a significant effect on company value and is unable to mediate the relationship between company size and company value. Conversely, sustainability reports have a positive and significant effect on company value, but are also unable to be a mediating variable in this relationship. These findings indicate that although company size contributes to an increase in value, the effectiveness of mediation through sustainability reports and corporate governance is still limited in the context of the food and beverage industry in Indonesia

Keywords: Company size, Company value, Sustainability reports, Good Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan laporan keberlanjutan dan good corporate governance sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian mencakup perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022, dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, good corporate governance (yang diukur melalui dewan komisaris dan dewan direksi), serta laporan keberlanjutan. Namun, good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Sebaliknya, laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi juga tidak mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ukuran perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan nilai, efektivitas mediasi melalui laporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan masih terbatas dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, Nilai Perusahaan, Laporan Keberlanjutan, Good Corporate Governance

A. Pendahuluan

Nilai perusahaan sangat penting sebagai objek utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya (*going concern*). Nilai pasar sanggup memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham dengan maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat (Rivandi, 2018). Keadaan suatu perusahaan telah tercapai dapat digambarkan dari pendapat pemodal atas kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, berlakunya fungsi manajemen diterapkan semenjak perusahaan itu berdiri sampai dengan sekarang disebut dengan nilai perusahaan. Hasil kinerja suatu perusahaan dilihat dari adanya nilai kinerja perusahaan yang tinggi. Jika nilai perusahaan meningkat, maka kesejahteraan yang didapat pemilik perusahaan semakin besar.

Oleh sebab itu, tujuan perusahaan dalam jangka panjang dapat terlaksana (Ayu & Suarjaya, 2018). Dalam mengukur nilai perusahaan ada beberapa cara yaitu dengan menggunakan *Price earning ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Rasio Tobin's Q. *Price earning ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela digunakan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston 2006 dalam Riadi (2017)). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham (Arpan & Carolina Odjan, 2020). Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai

sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Arpan & Carolina Odjan, 2020). Sehingga dalam penelitian ini memilih menggunakan rasio Tobin's Q dipandang dapat memberikan informasi terbaik seperti adanya *cross-sectional* yang dipergunakan dalam mengambil keputusan investasi dan adanya korelasi antara kepemilikan saham dengan nilai perusahaan sehingga apabila menggunakan Tobin's Q maka fenomena kegiatan dapat dijelaskan (Rachmasari & Kaluge, 2019).

Tobin's dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap Tobin's Q seperti keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan, kinerja pada suatu perusahaan, biaya yang digunakan sebagai modal, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal seperti adanya suku bunga, kondisi pada pasar modal, dan fluktuasi terhadap nilai tukar uang asing (Fairuz *et al.*, 2023). Semakin besar nilai rasio Tobin's Q memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan juga memiliki *intangible asset* (aktiva tidak berwujud) yang semakin besar. Hal ini

dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, maka semakin besar juga kerelaan dari investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk dapat memiliki perusahaan tersebut (Taner, 2020).

Dalam hal ini isu lingkungan memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Pengelolaan ramah lingkungan yang mengarah pada perbaikan kinerja lingkungan dapat menjadi salah satu solusi mengatasi konflik agensi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang kuat dapat mengurangi biaya operasional, memperbaiki akses terhadap sumber daya dan mengurangi tingginya pergantian karyawan. Dengan demikian meningkatnya kinerja lingkungan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Muhammad, 2019).

Terdapat banyak isu lingkungan yang menjadi perhatian utama banyak pihak salah satunya yaitu terkait dengan penanganan sampah, sehingga kita dituntut untuk menjaga lingkungan. Berdasarkan berita dari laman Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Negeri Semarang bahwa sampah makanan merupakan makanan yang terbuang dan tidak termakan serta tidak dapat diolah

proses limbah karena telah mengandung zat-zat tak baik untuk lingkungan. Sampah terjadi pada setiap mata rantai dari produksi sampai konsumsi (Humas FE, 2023). Terdapat 2 kategori sampah makanan yaitu pertama sisa makanan karena penyajian yang berlimpah akibat adanya suatu kesalahan dalam perencanaan dan manajemen yang masih layak untuk dikonsumsi/ *food waste* (Humas FE, 2023). Kedua yaitu sampah yang tergolong sampah yang berbahaya bagi lingkungan karena di dalam sampah tersebut mengandung zat kimia yang tidak dapat didaur ulang sehingga saat sampah tersebut membusuk maka akan melepaskan emisi gas rumah kaca yang akan berdampak terhadap lingkungan yang jumlahnya dapat mencapai puluhan ton (Humas FE, 2023). Menurut data dari *World Resources Institute* (WRI), emisi gas rumah kaca dari sampah makanan menyumbang 8% dari emisi global. Jika diibaratkan sebagai negara, limbah sampah makanan menjadi penghasil gas rumah kaca terbesar ketiga tepat dibelakang Tiongkok dan AS. Sebagian besar emisi gas yang dihasilkan adalah gas metana, yang memiliki potensi 25 kali lebih tinggi dibanding karbondioksida

dalam meningkatkan pemanasan global (HumasFE, 2023). Indonesia pada tahun 2019 merupakan negara dengan penghasil sampah makanan terbesar nomor 2 di dunia setelah Saudi Arabia (HumasFE, 2023). Pada tahun 2020, Indonesia sudah memasuki sinyal darurat sampah makanan. Bahkan pada tahun 2021, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional mencatat sampah sisa makanan Indonesia mencapai 46,35 juta ton dalam skala nasional. Jumlah ini menduduki komposisi terbesar dari total sampah yang dihasilkan bahkan melebihi sampah plastik yaitu 26,27 ton (HumasFE, 2023).

Berdasarkan berita online pikiran rakyat Tasikmalaya.com bahwa isu lingkungan paling besar pada tahun 2022 salah satunya yaitu isu lingkungan yang disebabkan oleh sampah makanan yang juga berperan dalam membawa dampak rumah kaca, serta ditemukan di berbagai negara, baik negara berkembang maupun negara maju (Saputri, 2022).

Berdasarkan permasalahan sampah makanan yang memiliki dampak lingkungan yang besar yaitu emisi gas rumah kaca dari sampah makanan menyumbang 8% dari emisi

global (HumasFE, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil isu lingkungan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu adanya penurunan nilai perusahaan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Tobins'q.

Berdasarkan hasil analisis nilai perusahaan menggunakan tobins'q bahwa dari 25 perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat terjadi penurunan nilai dari tahun 2019 sampai tahun 2022 pada setiap perusahaan dengan menggunakan data *annual report* masing-masing perusahaan, sehingga hal ini menjadi suatu alasan yang mendasari untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal yang mempengaruhi kinerja dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Masalah penurunan nilai perusahaan yang dapat terjadi karena menurunnya kepercayaan *stakeholders* akan pengelolaan lingkungan dalam perusahaan yang tidak optimal (Pasanea, 2023). Selain itu adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran

perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Alat ukur untuk menentukan besar kecilnya aset perusahaan adalah ukuran perusahaan. Apabila perusahaan memiliki jumlah aset yang cukup besar, maka dengan begitu akan membuat pihak manajemen semakin mudah dalam penggunaan aset untuk membantu proses peningkatan nilai perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan yang digunakan untuk memakmurkan pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Apriliyanti, 2018). Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Gunawan & Sjarief, 2022). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Mochtar *et al.*, 2022).

Teori sinyal memiliki

keterkaitan pada variabel ukuran perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan

yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan (Firdhaus, 2022).

Perusahaan besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga akan memberikan sinyal baik kepada pihak luar seperti para investor yang memberikan respon positif pada perusahaan tersebut, (Muharramah et al., 2021). Menurut Harahap (2002:307) penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset. Total aset dipilih karena berdasarkan definisi dari aset yakni sumber daya yang dimiliki perusahaan yang diharapkan diperoleh manfaatnya pada masa mendatang. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, masa manfaat kedepan semakin besar dan diprediksi mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan kategori besar akan cenderung memiliki basis kepentingan yang lebih luas, artinya *reporting responsibility*

yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga lebih banyak muncul di berbagai media. Hal ini tentunya memudahkan para *stakeholder* termasuk didalamnya ada *shareholder* (investor) untuk mengakses segala bentuk informasi sehingga dapat muncul sinyal yang diwujudkan dalam pengambilan keputusan.

Sehingga perusahaan berukuran besar mudah mendapatkan dana dari pihak internal dan atau eksternal. Dengan begitu perusahaan memiliki banyak sumber dana untuk kegiatan operasionalnya sehingga berpeluang menghasilkan keuntungan yang besar. Maka dari itu, harga saham akan naik dan diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan (Chasanah, 2019).

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahidahwati (2021), Agustiniingsih & Septiani (2022) bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradita & Prihastiwi (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan dibutuhkan adanya *good corporate governance*

yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang lebih baik yang didapatkan dari *good corporate governance* dalam hal ini yaitu ukuran dewan komisaris dan dewan direksi. Sehingga *good corporate governance* akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan (Sihwahjoeni, 2015).

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mempunyai masalah keagenan yang lebih kompleks sehingga diperlukan mekanisme penerapan *good corporate governance* yang lebih ketat (Sihwahjoeni, 2015). Sedangkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil cenderung memiliki kesempatan tumbuh yang lebih baik sehingga diperlukan kebutuhan dana eksternal yang lebih banyak (Sihwahjoeni, 2015). Kebutuhan dana eksternal yang lebih banyak hanya dapat dicapai apabila perusahaan dengan skala yang lebih kecil memiliki mekanisme penerapan *good corporate governance* yang baik. Selain itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menjadi perhatian publik daripada perusahaan

dengan skala kecil. Hal ini mendorong perusahaan dengan skala yang lebih besar untuk menerapkan kualitas *good corporate governance* yang lebih baik (Sihwahjoeni, 2015).

Adanya *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan *company value*, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan dalam *theory agency* (teori keagenan) yang menyatakan bahwa dengan tidak adanya konflik keagenan dalam perusahaan antara agen dan prinsipal, akan mempermudah perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*. Teori Agensi adalah kontak atau hubungan antara prinsipal dan agen. Keagenan merupakan hubungan sebuah kontrak yang terdiri dari satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah agen dengan tujuan untuk melaksanakan suatu jasa atas nama prinsipal yang diberikan wewenang dalam membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Namun hubungan keagenan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak yakni pemilik saham (sebagai prinsipal) dan manajemen (sebagai agen). Konflik kepentingan ini bisa terjadi karena perbedaan tujuan dan

kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan. Di satu sisi pihak prinsipal sangat berharap agar pihak agen mengelola perusahaan dengan baik, sehingga perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi dan dividen yang akan diterima oleh pemilik saham akan lebih besar. Tetapi di sisi lain manajer sebagai pihak agen yang bertugas untuk mengelola perusahaan seringkali bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, bahkan manajer melakukan hal-hal yang bersifat menyimpang, maka dari itu perlu adanya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengawasi tindakan manajer agar berbuat sesuai dengan harapan pemilik perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara investor sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Tujuan dari *good corporate governance* tentunya agar terlaksana semua target perusahaan yang telah ditetapkan, semua kegiatan perusahaan tetap mendapatkan perlindungan dan dijalankan oleh

semua pihak terkait secara terbuka, dan perusahaan berjalan dengan sehat (Sarafina & Saifi, 2017). Penerapan sistem *good corporate governance* adalah berhubungan dengan transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggungjawab dan keadilan. Pelaksanaan sistem ini tentunya memberikan manfaat dan membawa perubahan pada perusahaan, pemodal, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya. *Good corporate governance* juga merupakan nilai tambahan tersendiri untuk perusahaan dalam memberikan performa perusahaan dalam mengatasi persaingan baik dalam dunia usaha. Implementasi *Good corporate governance* dalam upaya menaikkan *value added*, pengguna (Nuriksani & Sari, 2022). Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Soniami, *et al.*, (2021) dan Fana dan Prena, (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin bagus *good corporate governance* maka akan mendukung perusahaan menjadi perusahaan yang semakin besar dan maju. *Good corporate governance* adalah

seperangkat peraturan dan sistem yang mengatur hubungan beragam pihak maupun kelompok pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu prinsip yang mendasari pengimplementasian *good corporate governance* ialah transparansi. Pengimplementasian *good corporate governance* akan membuat perusahaan lebih transparan dan membuat sebuah perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, termasuk pengungkapan *sustainability report*. Keberadaan informasi yang diungkapkan melalui *sustainability report* merupakan dampak pengimplementasian dari konsep dan mekanisme *good corporate governance* (Frishca *et al.*, 2022).

Sustainability reporting atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik secara akuntabel (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dengan mempublikasikan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) maka

perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga hal ini sesuai dengan teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat/lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang “sah”. Sehingga perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan yang sesuai dengan harapan masyarakat akan dipandang memiliki nilai kepedulian yang tinggi yang kemudian keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

Sustainability atau keberlanjutan terletak pada keseimbangan antara *profit*, *people*, dan *planet* yang dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Dalam hal ini, perusahaan dituntut tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) semata tetapi juga harus memperhatikan sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) dimana perusahaan

beroperasi. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada *support* yang diberikan oleh para *stakeholders*, sehingga pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat menjadi strategi dalam menjaga hubungan dengan *stakeholders* (Astuti & Juwenah, 2017). Pandangan ini sejalan dengan apa yang dijelaskan pada *teori stakeholder* bahwa kinerja perusahaan terlihat pada transparansi informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan (Novia & Jasman, 2022). *Stakeholder theory* dikemukakan pada tahun 1984 oleh R. Edward Freeman. Menurut Ghazali & Chariri (2007), *stakeholder theory* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Maria, 2014). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama dengan mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, *stakeholder* mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya

yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dan lain-lain (Imam, 2007). Dalam menyusun kebijakan, perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholder*, tetapi juga memenuhi kepentingan *stakeholder* lainnya yang menerima dampak dari eksistensi perusahaan (Werastuti, 2022).

Selain itu laporan keberlanjutan (*sustainability report*) juga terkait dengan teori legitimasi. Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi dengan ijin dari masyarakat, dimana ijin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya. Menurut Pramita et al. (2021) perusahaan perlu mendapatkan legitimasi (penerimaan dari masyarakat) dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitasnya. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*, maka perusahaan dapat dikatakan terlegitimasi dimana keberadaan dan aktivitas operasinya akan mendapat pengakuan di lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

Dengan mengungkapkan *sustainability report*, dapat

membangun minat investor untuk membeli saham perusahaan yang dinilai memiliki prospek baik di masa depan. Meningkatnya permintaan jumlah saham perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan diharapkan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Istighfarin & Widyawati, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin & Widyawati (2019), Puspita & Jasman (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengingat ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka pengungkapan *sustainability report* digunakan sebagai variabel mediasi.

Sustainability report dapat mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan terhadap investor dan *stakeholder* lainnya (Novita dan Djakman: 2008). Selain memuat informasi kinerja keuangan *sustainability report* juga memuat informasi non keuangan, terdiri dari

informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan. Sehingga mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan memungkinkan perusahaan dapat tumbuh berkesinambungan (*sustainable performance*).

Melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, maka penelitian ini akan melakukan pengujian kembali tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan laporan keberlanjutan dan *good corporate governance* sebagai variabel mediasi.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adanya permasalahan untuk penanganan limbah kemasan menjadi isu besar dalam industri makanan dan minuman, baik di Indonesia maupun dunia. Industri makanan dan minuman terdaftar sebagai salah satu dari lima bisnis teratas yang menghasilkan limbah kemasan terbanyak, menurut laporan audit merek oleh organisasi nirlaba *Get Rid of Plastic*. Keberlanjutan industri makanan dan

minuman masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama-tama, mengenai sertifikasi berkelanjutan, dimana seluruh industri catering belum tersertifikasi. Kedua, tidak ada kebijakan pemerintah yang memberikan insentif bagi perusahaan untuk menerapkan praktik berkelanjutan. Modal awal untuk memasang fasilitas hijau tidaklah murah. Jika perusahaan mengenakan biaya, perusahaan akan menaikkan harga produk sehingga konsumen bisa dirugikan. (Nurhayati, 2023).

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal, yaitu: Pertama, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mementingkan kepentingan pemilik modal dan manajemen, tetapi perusahaan juga memikirkan bagaimana dampak terhadap karyawan, konsumen, masyarakat dan juga lingkungan alam. *Sustainability report* akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* sebagai strategi perusahaan, akan memberikan informasi kinerja keuangan, lingkungan, dan sosial kepada para pemangku kepentingan. Sehingga perlu diteliti lebih jauh mengenai pengaruh *sustainability report*

terhadap nilai perusahaan. Kedua, dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh pengungkapan *sustainability report* dan *good corporate governance*. Ketiga, penelitian ini dibuat karena adanya motivasi dari beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yaitu adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan sampel yang diambil pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebagai indikator dalam penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya permintaan produk-produk baru atau inovasi makanan dan minuman yang menimbulkan peningkatan jumlah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu, selain itu adanya kasus pencemaran

lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menarik untuk diteliti terlebih perusahaan tersebut sudah melakukan publikasi laporan *sustainability report* tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan. Pada penelitian ini keterbaruannya adalah *good corporate governance two tier* masih jarang untuk diteliti sehingga bisa menjadi suatu kebaruan/novelty dan menarik untuk diteliti lebih mendalam, mengembangkan model penelitian sebelumnya dengan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan laporan keberlanjutan dan *good corporate governance* sebagai variabel mediasi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau menguji

hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menekankan interaksi kausalitas antara laporan keberlanjutan, *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan alat bantu software Stata versi 12.0. Alasan menggunakan stata dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series dan data panel statis. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses *website* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh

data laporan keuangan, laporan tahunan, dan *sustainability report* perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai 2022. Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022 yang berjumlah 25 perusahaan. Alasan digunakannya perusahaan makanan dan minuman ini sebagai populasi penelitian karena perusahaan yang bergerak dibidang ini aktivitas perusahaan yang mempunyai dampak yang besar terhadap lingkungan. Sehingga perusahaan harus memperhatikan *sustainability* dari aktivitas perusahaan tersebut agar tidak merusak lingkungan dan tetap menjaga keseimbangan ekosistem maka perusahaan ini harus mengungkapkan informasi menyangkut aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi di dalam laporan keberlanjutan. Selain itu jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Menurut (Arita, *et al.*, 2019).

Berdasarkan *Brand Audit*

Report organisasi nirlaba *Break Free from Plastic*, industri makanan dan minuman masuk dalam lima besar korporasi penghasil limbah kemasan terbanyak. *Sustainability* di sektor industri makanan dan minuman masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama soal sertifikasi berkelanjutan, ini baru ada di hulu, sedangkan sertifikasi industri F&B secara keseluruhan belum ada. Kedua, belum ada kebijakan pemerintah untuk memberikan insentif bagi perusahaan yang melaksanakan praktik berkelanjutan. Modal awal untuk memasang instalasi hijau tidak murah. Jika dibebankan pada perusahaan, maka perusahaan akan meningkatkan harga produk. Konsumen bisa dirugikan. Ketiga skema investasi hijau ini masih dipertanyakan kemudahan aksesnya (Nurhayati, 2023). Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti. Selain itu penggunaan perusahaan makanan dan minuman ini mengacu pada pernyataan bahwa salah satu sektor yang menjadi unggulan dari sektor manufaktur yang ada di Indonesia. Kondisi industri makanan dan minuman akan memberikan keuntungan lebih untuk

investor, dikarenakan industri memiliki prospek kinerja yang baik. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metoda *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan sehingga total keseluruhan sampel selama 4 tahun sebanyak 100 sampel.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel tidak acak dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan *sustainability report* yang diperoleh melalui *website* masing-masing perusahaan dari tahun 2019 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan alat bantu *software* Stata versi 12.0. Dalam menganalisis data dengan

menggunakan Stata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda dengan Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model, model regresi struktur yang pertama memilih *common effect model*. Hasil pengujian model regresi struktur yang pertama pada hasil *common effect model* disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Model Regresi Struktur I

NP	Coef.	Std. Err	t	P> t	[95% Conf. Interval]	Interpretasi
P (X ₁)	0,1923558	0,3829184	2,50	0,006	0,9545359 - 0,5698242	- menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin tinggi pula.
K (Z ₁)	0,1941299	1,592165	2,12	0,009	-2,974994 - 0,363254	- menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin tinggi pula.
CG_DK	0,1252306	0,6184559	0,20	0,840	-1,356236 - 1,105776	- Nilai koefisien variabel <i>good corporate governance</i> (dewan komisaris) sebesar 0,1252306 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah dewan komisaris sebanyak 1 orang maka nilai perusahaan meningkat sebesar 12,52 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
CG_DD	-	-	-	-	-	-
DK	0,3345099	0,3950624	0,85	0,400	-1,120862 - 0,4518821	- menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah dewan komisaris sebanyak 1 orang maka nilai perusahaan meningkat sebesar 33,45 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
DKons	6,783054	5,23924	1,29	0,199	-3,645392 - 17,21149	- menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah dewan komisaris sebanyak 1 orang maka nilai perusahaan meningkat sebesar 678,3054 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.29 maka model regresi struktur yang pertama adalah sebagai berikut.

Persamaan model regresi struktur yang pertama dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,1923558 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 level maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 19,24 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula.

Nilai koefisien variabel laporan keberlanjutan sebesar 0,1941299 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan sebanyak 1 kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 19,41 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin tinggi pula.

Nilai koefisien variabel *good corporate governance* (dewan komisaris) sebesar 0,1252306 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah dewan komisaris sebanyak 1 orang maka nilai perusahaan meningkat sebesar 12,52 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien variabel *good corporate governance* (dewan komisaris) sebesar 0,1252306 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah dewan komisaris sebanyak 1 orang maka nilai perusahaan meningkat sebesar 12,52 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Nilai koefisien variabel *good corporate governance* (dewan direksi) sebesar - 0,3345099 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah dewan direksi sebanyak 1 orang maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 33,45 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan direksi maka nilai perusahaan akan semakin rendah.

Persamaan Model Regresi Struktur II

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model, model regresi struktur yang kedua memilih *random effect model*. Hasil pengujian model regresi struktur yang kedua pada hasil *random effect model* disajikan pada Tabel 4.30 sebagai berikut.

Tabel 2 Model Regresi Struktur II

LK	Coef.	Std. Err	z	P> z
UP				
(X ₁)	0,0504244	0,02963	2,70	0,008
_cons	0,9110458	0,3187064	2,86	0,004

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.30 maka model regresi struktur yang kedua adalah sebagai berikut. $LK = 0,0504244UP + e$. Persamaan model

regresi struktur yang kedua dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0504244 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 level maka pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,05 kali dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan laporan keberlanjutan akan semakin tinggi pula.

Persamaan Model Regresi Struktur III

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model, model regresi struktur yang ketiga memilih *random effect model*. Hasil pengujian model regresi struktur yang ketiga pada hasil *random effect model* disajikan pada Tabel 4.31 sebagai berikut.

Tabel 3 Model Regresi Struktur III

GCG_DK	Coef.	Std. Err	z	P> z	95% Conf. Interval
UP					
(X ₁)	0,0504244	0,02963	2,70	0,008	-0,008498 0,109293
_cons	0,9110458	0,3187064	2,86	0,004	0,266028 1,555699

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.31 maka model regresi struktur yang ketiga adalah sebagai berikut. Persamaan model regresi struktur

yang ketiga dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,3288177 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 level maka jumlah dewan komisaris akan meningkat sebesar 0,33 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dibutuhkan jumlah dewan komisaris yang semakin banyak pula.

Persamaan Model Regresi Struktur IV

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model, model regresi struktur yang keempat memilih *random effect model*. Hasil pengujian model regresi struktur yang keempat pada hasil *random effect model* disajikan pada Tabel 4.32 sebagai berikut.

Tabel 2 Model Regresi Struktur IV

GCG_DD	Coef.	Std. Err	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
UP (X ₁)					-	
	0,0995736	0,157982	2,63	0,029	0,4092126	0,2100654
_cons	5,832496	1,73254	3,37	0,001	2,436779	9,228212

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.32 maka model regresi struktur yang keempat adalah sebagai berikut.

Persamaan model regresi

struktur yang keempat dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0995736 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 level maka jumlah dewan direksi akan meningkat sebesar 0,1 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dibutuhkan jumlah dewan direksi yang dibutuhkan semakin banyak pula.

Uji Pengaruh Langsung

Uji pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengaruh langsung disajikan pada Tabel 4.33 sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Coef.	Std. Err	t	P> t	Kesimpulan
UP = Tabel	0,1923558	0,3829184	2,50	0,006	Diterima
UP = GCG_DK	0,3288177	0,1211524	2,71	0,007	Diterima
UP regresi =>	0,0995736	0,157982	2,63	0,029	Diterima

CG_DD					sebesar 2,70 dan probabilitas sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sehingga H ₃ diterima.
IP => LK	0,0504244	0,02963	2,70	0,008	Diterima
CG_DK => IP	0,1252306	0,6184559	0,20	0,840	Ditolak
CG_DD => IP	-				Ditolak
K => NP	0,3345099	0,3950624	-0,85	0,400	Ditolak
	0,1941299	1,592165	2,12	0,009	Diterima

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.33 dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Pengujian Hipotesis pertama (H₁) diperoleh nilai t sebesar 2,50 dan probabilitas sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₁ diterima. Pengujian Hipotesis kedua_a (H_{2a}) diperoleh nilai t sebesar 2,71 dan probabilitas sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris, sehingga H_{2a} diterima. Pengujian Hipotesis kedua_b (H_{2b}) diperoleh nilai t sebesar 2,63 dan probabilitas sebesar 0,029 < 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi, sehingga H_{2b} diterima. Pengujian Hipotesis ketiga (H₃) diperoleh nilai t

sebesar 2,12 dan probabilitas sebesar 0,009 < 0,05. Hal ini berarti laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₅ diterima.

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung ini bertujuan untuk menguji apakah variabel mediasi mampu memediasi variabel independent terhadap dependen. Pengujian ini dilakukan

dengan uji Zobel dengan penyajian sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Coef.	Std. Err	Z Sobel
P =>			
CG_DK =>			
P	0,041178038	0,074927417	0,20192793
P =>			
CG_DD =>	-		
P	0,033308355	0,062412748	0,50558874
P => LK =>			
P	0,009788884	0,047175849	0,12161651

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.34 dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Pengujian Hipotesis keenam (H_6) diperoleh nilai Z Sobel sebesar $0,20192793 < 1,96$ menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris tidak mampu memediasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi juga diperoleh nilai Z Sobel sebesar $0,50558874 < 1,96$ menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi tidak mampu memediasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_6 ditolak. Pengujian Hipotesis ketujuh (H_7) diperoleh nilai Z Sobel sebesar $0,12161651 < 1,96$ menunjukkan bahwa H_7 ditolak. Kesimpulan laporan keberlanjutan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_7 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Ditolak Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.35 sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Prob > F</i>	<i>R-Square</i>	<i>Adj R-Square</i>
--------------------	-----------------	---------------------

0,0081 0,7994 0,7303
Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,7994 yang artinya bahwa kombinasi variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 79,94% variabel dependen, sisanya sebesar 20,06% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis (H1) diperoleh nilai *t* sebesar 2,50 dan probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi pula. Perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan yang tentunya kondisi keuangannya juga stabil. Perusahaan berukuran besar mudah mendapatkan dana dari pihak

internal dan atau eksternal. Dengan begitu perusahaan memiliki banyak sumber dana untuk kegiatan operasionalnya sehingga berpeluang menghasilkan keuntungan yang besar. Maka dari itu, harga saham akan naik dan diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan (Chasanah, 2019). Sebuah perusahaan yang sudah termasuk skala ukuran besar memiliki kemudahan untuk memperoleh dana dari pasar modal serta meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Putri & Ramadhan, 2020). Teori sinyal memiliki keterkaitan pada variabel ukuran perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga akan memberikan sinyal baik kepada pihak luar seperti para investor yang memberikan respon positif pada perusahaan tersebut (Muharramah *et al.*, 2021).

Selain itu perusahaan dengan ukuran besar mampu melakukan ekspansi pasar serta inovasi dibandingkan perusahaan kecil mengingat aset yang mereka miliki lebih banyak. Perusahaan dengan kategori besar akan cenderung memiliki basis kepentingan yang lebih luas, artinya *reporting responsibility*

yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga lebih banyak muncul di berbagai media. Hal ini tentunya memudahkan para *stakeholder* termasuk didalamnya ada *shareholder* (investor) untuk mengakses segala bentuk informasi sehingga dapat muncul sinyal yang diwujudkan dalam pengambilan keputusan. Jika informasi tersebut merupakan sinyal positif maka investor akan merespons secara positif dan menunjukkan perusahaan tersebut berkualitas, sehingga tertarik untuk menanamkan modal. Akibatnya, akan terjadi peningkatan nilai perusahaan yang ditandai dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila informasi tersebut merupakan sinyal negatif, ini akan mengurangi minat investasi dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Sonya, 2022). Selain itu menurut teori *signalling* menjelaskan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal karena perusahaan lebih mengetahui informasi tentang perusahaan dan prospek mendatang daripada pihak eksternal (investor dan kreditur). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan

dengan cara mengurangi asimetri informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan dapat mengeluarkan informasi yang menurut manager sangat diminati oleh investor, baik itu informasi keuangan maupun non keuangan (Istighfarin & Dini, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustiningasih & Natasya (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris)

Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris. Hasil pengujian hipotesis (H2a) diperoleh nilai t sebesar 2,71 dan probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris, sehingga H2a diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka jumlah dewan komisaris akan semakin banyak pula.

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mempunyai masalah keagenan yang lebih kompleks sehingga diperlukan mekanisme penerapan *good corporate governance* yang lebih ketat. Kebutuhan dana eksternal yang lebih banyak hanya dapat dicapai apabila perusahaan dengan skala yang lebih kecil memiliki mekanisme penerapan *good corporate governance* yang baik.

Berdasarkan teori keagenan, mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara investor sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menjadi perhatian publik daripada perusahaan dengan skala kecil. Hal ini mendorong perusahaan dengan skala yang lebih besar untuk menerapkan kualitas *corporate governance* yang lebih baik. Transparansi *good corporate governance* (dewan komisaris) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tingginya tingkat transparansi *good corporate governance* maka sikap oportunistik dari manajer atau

direksi dapat dikendalikan. Melalui transparansi *good corporate governance*, investor diharapkan akan menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi. Pengungkapan atas penerapan *good corporate governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di mata investor. Dengan demikian, perusahaan yang berukuran besar akan membutuhkan lebih banyak dewan komisaris sebagai pengawas dalam pelaksanaan kebijakan oleh direksi. Menurut Daniri (2005:125) dewan komisaris adalah salah satu organ perusahaan yang memegang peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Bertugas dan bertanggungjawab untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dengan demikian, perusahaan yang berukuran besar akan membutuhkan lebih banyak dewan komisaris sebagai pengawas dalam pelaksanaan kebijakan oleh direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihwahjoeni (2015) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih terbuka dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil dan semakin baik juga kualitas *good corporate governance* (GCG) perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar juga lebih baik dalam hal pengelolaannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi)

Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi. Hasil pengujian hipotesis (H2b) diperoleh nilai t sebesar 2,63 dan probabilitas sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi, sehingga H2b diterima. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mempunyai masalah keagenan yang lebih kompleks sehingga diperlukan mekanisme penerapan *good corporate governance* yang lebih ketat. Berdasarkan teori keagenan, mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan dapat

membantu perusahaan dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara investor sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). *Good corporate governance* (dewan direksi) dalam suatu perusahaan bertugas bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menentukan kebijakan atau strategi yang dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Gaol & Noviyanti, 2022). Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Menurut KNKG (2006), dewan direksi mempunyai beberapa tanggung jawab antara lain: 1. Direksi harus menyusun pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan dan laporan pelaksanaan *good corporate governance*. 2. Laporan tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS dan khusus untuk laporan keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS. 3. Laporan tahunan harus telah tersedia sebelum RUPS diselenggarakan sesuai

dengan ketentuan yang berlaku untuk memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian. 4. Dengan diberikannya persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan atas laporan keuangan, berarti RUPS telah memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab kepada masing-masing anggota dewan direksi sejauh hal-hal tersebut tercermin dari laporan tahunan dengan tidak mengurangi tanggung jawab masing-masing anggota, Dewan Direksi dalam hal terjadi tindak pidana atau kesalahan dan atau kelalaian yang menimbulkan kerugian bagi pihak ketiga yang tidak dapat dipenuhi dengan aset perusahaan. 5. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan atas *good corporate governance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihwahjoeni (2015) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih terbuka dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil dan semakin baik juga kualitas *good corporate*

governance (GCG) perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar juga lebih baik dalam hal pengelolaannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diperoleh nilai t sebesar 2,70 dan probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sehingga H3 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi penerapan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan karena perusahaan dengan ukuran besar biasanya cenderung memiliki citra perusahaan yang baik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil sehingga manajer perusahaan tersebut akan berusaha menjaga nama baik perusahaan dengan meningkatkan performa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial, tidak hanya berfokus pada ekonomi.

Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi usaha yang dilakukan manajer agar dapat meningkatkan citra perusahaan dengan cara meningkatkan pengungkapan *sustainability report* (Gunawan & Sjarief, 2022).

Ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi laporan keuangan. Perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memunculkan pengeluaran lebih besar untuk mewujudkan legitimasi perusahaan, dikarenakan perusahaan meningkatkan informasi lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai sosial lingkungan dari kegiatan dengan norma perilaku dalam masyarakat sehingga aktifitas dan kinerja dapat diterima masyarakat. Bentuk tanggung jawab aktifitas sosial lingkungan perusahaan dituangkan dalam *sustainability report* (Dewi, 2019). Laporan keberlanjutan terkait dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Laporan keberlanjutan ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dan bukti bahwa perusahaan berada

dalam batasan peraturan yang ada hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat kepada para *stakeholder*-nya. Dengan demikian, perusahaan seharusnya tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan (*shareholder*) tetapi juga harus bertanggung jawab ke ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan para *stakeholder*. Salah satunya dengan mengungkapkan *sustainability reporting* yang memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan ini penting karena para *stakeholder* perlu mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan peranannya sesuai dengan harapan *stakeholder*. Dengan mengungkapkan informasi tersebut diharapkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi serta menjaga kepercayaan *stakeholder* (Istighfarin & Widyawati,

2019).Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004). Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat adalah dengan mempublikasikan *Sustainability Report* (pengungkapan sosial dan lingkungan). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan yang sesuai dengan harapan masyarakat akan dipandang memiliki nilai kepedulian yang tinggi yang kemudian keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tobing *et al.*, (2019), Gunawan & Sjarief, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* karena manajer perusahaan ingin meningkatkan citra

perusahaan di mata masyarakat dengan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menemukan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis (H4a) diperoleh nilai t sebesar 0,20 dan probabilitas sebesar 0,840 > 0,05. Hal ini berarti *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H4a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris maka nilai perusahaan akan semakin tinggi tetapi tidak secara signifikan jumlah dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan. Keberadaan adanya dewan komisaris menjadi sangat penting karena dalam praktik sering ditemukan transaksi yang mengandung unsur perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Dalam hal ini jumlah dewan komisaris tentu dapat memberikan kontribusi dalam mengendalikan

manajemen puncak dan fungsi monitoring akan semakin efektif yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan. Namun, jumlah dewan komisaris tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan karena masih ada dewan direksi yang ikut bertanggungjawab dalam tata kelola perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila konflik kepentingan diantara *stakeholder* semakin rendah. Semakin tinggi atau semakin banyak jumlah dewan komisaris berarti indikasinya makin baik dan independen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian *intern* tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen perusahaan (Sukasih & Sugiyanto, 2017). Dewan komisaris mampu mengawasi kinerja direksi dan manajemen dalam melaksanakan tugas. Semakin baik kinerja dewan komisaris maka semakin baik pula kinerja dari direksi dan manajemen

dalam melakukan kegiatan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya anggota dewan komisaris akan mempermudah dalam pengawasan terhadap dewan direksi, saran dan masukan yang diperoleh dari dewan direksi akan lebih banyak sehingga berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertindak mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan kepada manajemen perusahaan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris mengawasi direksi dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham, memastikan perusahaan selalu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam *sustainability report*, dan memantau efektifitas penerapan *good corporate governance* yang dilaksanakan perusahaan. Dalam hal ini jumlah dewan komisaris tentu dapat memberikan kontribusi dalam mengendalikan manajemen puncak dan fungsi monitoring akan semakin efektif yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurahma & Roy (2022).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menemukan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan jumlah dewan direksi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis (H4b) diperoleh nilai t sebesar -0,85 dan probabilitas sebesar $0,400 > 0,05$. Hal ini berarti *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H4b ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi ternyata nilai perusahaan semakin rendah dan jumlah dewan direksi juga tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki kuasa dalam pengelolaan segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi terkait dengan teori agensi/teori keagenan mengenai keterkaitan antara *shareholder* dengan pihak *agent*

agar dapat bekerja demi keperluan *shareholder*, dengan mengharapkan bahwa keputusan dan kebijakan manajemen sejalan dengan harapan pemegang saham. Akan tetapi, dewan direksi yang terlalu banyak tentunya juga tidak akan berjalan secara efektif dan efisien karena adanya unsur pemborosan dari sisi kompensasi dan yang lainnya, sehingga banyaknya jumlah dewan direksi belum sepenuhnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemungkinan terjadi juga banyaknya jumlah dewan direksi justru akan menurunkan nilai perusahaan karena tingginya biaya gaji maupun fasilitas lainnya yang diberikan kepada dewan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya jumlah dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan mudahnya mencapai keputusan bersama, dan semakin besar ukurannya hanya akan menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat dan kepentingan

diantaranya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia *et al.*, (2022) bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Laporan Keberlanjutan Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menemukan bahwa laporan keberlanjutan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis (H7) diperoleh nilai Z Sobel sebesar $0,12161651 < 1,96$ menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga H7 ditolak. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi usaha yang dilakukan manajer agar dapat meningkatkan citra perusahaan dengan cara meningkatkan laporan keberlanjutan. Teori *stakeholder* dan teori legitimasi mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* terhadap ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan. Namun

pengungkapan laporan keberlanjutan belum sepenuhnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan skala besar. Pengungkapan laporan keberlanjutan akan menambah anggaran serta pengeluaran untuk kepentingan social, ekonomi dan lingkungan perusahaan, sehingga tidak sepenuhnya dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang memiliki ukuran yang besar.

Pengungkapan *sustainability reporting* tidak berpengaruh dalam kenaikan dan penurunan dalam nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang memiliki keuntungan besar tanpa memperhatikan pengungkapan keberlanjutan. Belum adanya peraturan yang begitu mengikat terkait *sustainability reporting* juga membuat emiten belum sepenuhnya menyadari perlunya menyiapkan laporan tersebut. Sehingga masih banyak perusahaan yang belum menyajikan *sustainability reporting* karena belum adanya peraturan yang mengikat dan belum adanya sanksi yang tegas. *Sustainability reporting* berfungsi sebagai bentuk kepatuhan perusahaan yang menjelaskan bahwa

perusahaan telah bertanggungjawab terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Sustainability reporting* belum mampu menjadi pendorong investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini belum memberi dukungan terhadap *legitimacy theory*. Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* belum terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan (Reska, 2022). Selain itu pengungkapan *sustainability report* bukan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Informasi yang diungkapkan di dalam *sustainability report* menurut teori *stakeholder* dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dalam pasar modal dan pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori legitimasi perusahaan harus berusaha untuk memastikan kegiatan usahanya berjalan dalam bingkai norma yang berlaku di masyarakat agar dapat mencapai strategi yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kedua teori tersebut tidak terbukti dan bertentangan dengan hasil penelitian ini (Dian,

2021).

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas dalam pengelolaan aset dan pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan itu sendiri. Selain itu, perusahaan dengan skala besar juga menunjukkan kecenderungan untuk menerapkan good corporate governance (GCG) secara lebih ketat. Kompleksitas masalah keagenan dalam perusahaan besar mendorong perlunya pengawasan yang lebih intensif, baik melalui dewan komisaris maupun dewan direksi. Namun, meskipun jumlah dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, jumlah dewan direksi yang terlalu banyak justru dapat menimbulkan pemborosan dan menurunkan efisiensi, sehingga berdampak negatif terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya laporan keberlanjutan (sustainability report) sebagai faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang aktif mengungkapkan dimensi sosial dan lingkungan dalam operasionalnya cenderung lebih dihargai oleh pasar. Namun, laporan keberlanjutan belum mampu menjadi variabel mediasi yang efektif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengungkapan serta minimnya regulasi yang mengikat, sehingga banyak perusahaan belum menyadari urgensi dari pelaporan keberlanjutan. Secara teoritis, temuan ini memperkuat beberapa teori utama dalam akuntansi dan manajemen, seperti teori sinyal, teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori agensi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi lingkungan, khususnya dalam memahami hubungan antara ukuran perusahaan, GCG, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, perusahaan, dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan makanan dan

minuman di BEI, temuan ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan GCG yang lebih efektif dan pengungkapan sustainability report yang lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan alat ukur yang lebih komprehensif seperti GRI Standards untuk sustainability report dan model GCG yang lebih representatif daripada sekadar jumlah dewan komisaris dan direksi. Sebagai penutup, perusahaan disarankan untuk lebih serius dalam menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan, karena hal ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih mendalam dan menyeluruh agar hasil penelitian semakin relevan dan aplikatif dalam konteks bisnis yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Arpan, Y., & Carolina Odjan, M. A. (2020). Faktor Penentu yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan

- Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Fin*, 2(2 SE-Articles), 81–91.
<https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.318>
- Istighfarin, N., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 8,.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Chen, G., Firth, M. Gao, D.N dan Rui, O.M. 2005a. Ownership Structure, Good corporate governance, and Fraud Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 12(3): 424-448.
- Daniri, Achmad. (2005). *Konsep Good corporate governance dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 7No.
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/361>
- Dian Kartika Sari, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 10,.
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Jurnal Wawasan Manajemen* (Vol. 7, Issue 1).
- Dea Putri Ayu, & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai

- | | |
|--|---|
| <p>Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. <i>E-Jurnal Manajemen Unud</i>, Vol. 6, No.2</p> <p>Dedi Ardianto, M. R. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. <i>Komunikasillmiah Akuntansi Dan Perpajakan</i>, Vol.1 1No.</p> <p>http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita</p> <p>Della Widhyastuti, Anny Widiasmara, H. P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Slack Resource Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. <i>Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)</i> 4.</p> <p>Delta Djakarta, Tbk, P. (n.d.). <i>Annual Report</i>. Retrieved May 1, 2023, from</p> | <p>https://www.deltajkt.co.id/investor/ar#</p> <p>Deva Ghany Azizah, D. W. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI. <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i>, Volume 10,.</p> <p>http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3731/3746</p> <p>Devi Istiani Roviqoh, M. K. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. <i>Business and Economic Analysis Journal</i>, 1(1), 14–26.</p> <p>Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. <i>E-Jurnal Manajemen</i>, Vol. 8, No.</p> <p>https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16</p> |
|--|---|

- Diamond. (n.d.). Annual Report. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.diamondfoodindonesia.com/annual-report>
- Diamond. (n.d.). Sustainability Report. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.diamondfoodindonesia.com/sustainability-report>
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford.
- Firdhaus, A. & F. S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Proaks*, 9(2), 173-.
- Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan
- Humas FE. 2023. Sejauh Mana Indonesia Darurat Sampah Makanan? <https://unnes.ac.id/feb/sejauh-mana-indonesia-darurat-sampah-makanan/> Diunduh pada 12 Februari 2024
- Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No, 187–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Food, F. (n.d.). Annual Report. Retrieved May 1, 2023, from <https://fksfs.co.id/investor-relation/annual-report/>
- Gaol, A., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2656>
- Garudafood. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <https://garudafood.com/laporan-tahunan-ida>
- Giovanni Billy Taner. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(Vol. 19 No. 1 (2022): Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan).
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/3223/1631>
- Group, P. S. (n.d.). Financial Information. Retrieved May 1, 2023, from <https://palmaserasih.co.id/investor-relation/financial-information/annual-reports>
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (su2018). International Journal of Economics and Financial Issues Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205–216.
<http://www.econjournals.com>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Akuntansi Aktiva Tetap. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ice Cream Industry Tbk, C. (n.d.). *Annual Report*. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.campina.co.id/id/laporan-tahunan/>
- Indonesia Peringkat 2 Penghasil Sisa Sampah Makanan, FISIP UB Sasar Gen Z untuk Lebih Peduli. (2023, September 15). Diakses pada Januari 31 2024 dari <https://fisip.ub.ac.id/indonesia-peringkat-2-penghasil-sisa-sampah-makanan-fisip-ub-sasar-gen-z-untuk-lebih-peduli/>
- Indonesia, S. F. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.sentrafood.co.id/investor/2>
- Indonesia, G. (n.d.). Sustainability Report. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.garuda-indonesia.com/th/en/investor-relations/annual-report-dan-sustainability-report/sustainability-report>
- Indonesia, M. B. (n.d.). corporate-publication. Retrieved May 1, 2023, from

- <https://www.multibintang.co.id/id/corporate-publication>
Indofood. (n.d.). Annual Report. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>
- Indofood. (n.d.). Sustainability Report. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.indofood.com/page/sustainability-report>
- Istighfarin, N., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 8*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pres.
- Khairandy, Ridwan & Malik, Camelia. (2007). *Good corporate governance Serta Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.355>
- Machfoedz, M. 1994. The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia. *Jurnal KELOLA*.
- Maksum, A. (2005). Tinjauan Atas *Good corporate governance* Di Indonesia. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mayora. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Tahunan-Mayora-21>
- Muliaturrohman Ikhwan, A., Paramita,

- I., & Sunaryo, K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening. *JRB- Jurnal Riset Bisnis*, 2(2), 147–169.
<https://doi.org/10.35592/jrb.v2i2.407>
- Muslih, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4, 2022.
<https://doi.org/10.59806/tribisni.s.v4i1.155>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78.
<https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Ni Putu Frishca Ardiani, L., & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Volume 8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2386>
- Nurhayati, F. (2023). *Prinsip Berkelanjutan, Kunci Industri Makanan dan Minuman*. Katadata.Id.
- Novia Puspita, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal KRISNA:KumpulanRiset Akuntansi*, Vol. 14, N.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Pasanea, J. S. E. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap*

- NilaiPerusahaan.https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/31528/11/T1_232019189_Isi.pdf
- Putu Soniami, Agus Wahyudi Salasa Gama, N. P. Y. A. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Emas, Vol 2 Nomor 1*.
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh kebijakan deviden, leverage, ukuran perusahaan,dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *JCA of Economics and Business*, 1(01), 64–77.
- Pramita Yulia, Ernie Hendrawaty, R. A. F. H. (2022). Pengaruh Gender Dan Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK), Volume 27*.
<http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jak>
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 79–91.
- Prasidha, P. (n.d.). Financial Report. Retrieved May 1, 2023, from prasidha.co.id/investor-relation.html
- Prochiz. (n.d.).Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.prochiz.com/id/tentang/organisasi/>
- PT. Tri Banyan Tirta, T. (n.d.). *Annual Report*. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.altospringswater.com/tbtreports>
- PT Era Mandiri Cemerlang. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.indonesiaseafood.net/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan.html>
- PT Ultrajaya Milk Industry \$ Trading Company, T. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <http://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/annual-report/ind>
- PT Ultrajaya Milk Industry \$ Trading Company, T. (n.d.). Sustainability Report. Retrieved

- May 1, 2023, from <https://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/sustainability-report/ind>
- Rachmasari, A., & Kaluge, D. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 4(1 SE-Volume 4 No 1 Tahun 2019), 58–74. <https://doi.org/10.29407/jae.v4i1.12634>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4 SE-Articles). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77–90.
- Raja Ade Fitrasari Mochtar dan Indah Triani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 8(Vol. 8 No.1 (2022): Valuta). <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/9172>
- Rama Andi Wiguna, M. Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, Volume 1 N. <https://doi.org/https://doi.org/10>

- .35829/econbank.v1i2.177
- Rizqia Muharramah, M. Z. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021*.
- Refki Tanggo, R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(Vol 2 No 4 (2020): Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)).
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/321/262>
- Reska Novia, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi(JEA)*, Vol.4,No1,.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Roti, S. (n.d.). Informasi Investor. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.sariroti.com/id>
- Laut, P. S. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.sekarlaut.com/investor.php?clD=3>
- Said Kelana Aswani,2005. Riset Keuangan : Pengujian Pengujian Empiris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sejauh Mana Indonesia Darurat Sampah Makanan. (2023, Juni 13). Diakses pada Januari 31 2024 dari :
<https://unnes.ac.id/feb/sejauh-mana-indonesia-darurat-sampah-makanan/>
- Saputri, D. (2022). 3 Isu Lingkungan Paling Besar di Sepanjang 2022, Salah Satunya Soal Makanan.
<https://tasikmalaya.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-064915875/3-isu-lingkungan-paling-besar-di-sepanjang-2022-salah-satunya-soal-makanan?page=all> Diunduh pada tanggal 12 Februari 2024.
- Sihwahjoeni. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran Perusahaan Dan Dampaknya Pada Manajemen Laba. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA)*, 3(8), 663–676.
- Sri Rahayu Laiya, Mohamad Agus Salim Monoarfa, M. F. D.

- (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 5. No.
- Steven Iberahim dan Budi Artinah. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *SPREAD, Volume 9 (2)*. <http://journal.stiei-bjm.ac.id/index.php/index>
- Suci Nurahma, R. B. (2022). Pengaruh keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 7, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364>
- Sugianto, S., Oemar, F., Hakim, L., & Endri, E. (n.d.). Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 12, Issue 8). <http://www.ijicc.net>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan good corporate governance : mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha / Indra Surya, Ivan Yustiavandana* (Ed. 1, cet). Kencana.
- Sutedi, A. (2011). *Good corporate governance*. Sinar Grafika.
- Sonya Diah Pradita, D. A. P. (2022). Nilai Perusahaan dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Economics & Education Journal*, Vol. 4, No. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation>
- Tanobel. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <https://tanobel.com/laporan-tahunan/>

- Tanobel. (n.d.). Laporan Keberlanjutan. Retrieved May 1, 2023, from <https://tanobel.com/laporan-keberlanjutan>
- Tbk, P. W. I. N. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.wahana-interfood.com/id/investor-media-relasi/laporan-tahunan>
- Tbk, P. W. I. N. (n.d.). Laporan Keberlanjutan. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.wahana-interfood.com/id/laporan-berkelanjutan>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
<https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Topikoki. (n.d.). Financial Statement. Retrieved May 1, 2023, from <https://topikoki.com/laporan-en-translation/>
- Top, S. (n.d.). Investor Relations. Retrieved May 1, 2023, from <https://siantartop.co.id/investor-relations/>
- Utomo, M. N. (2019). Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan. Online e-book.https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aJTZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=artikel+isu+lingkungan+memiliki+keterkaitan+dengan+nilai+perusahaan&ots=SOI0zVn7dy&sig=91k-gg2oM68KSFilhOrrKu_vKSQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false. Diunduh pada 31 Januari 2024.
- Will Andilla Darniaty, Rosa Virginia Dara Aprilly, Wahyu Tri Nurhayati, Syafa Alifiya Adzani, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 19, No. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/390/367>

- Wilmar. (n.d.). Annual Report. Retrieved May 1, 2023, from <https://wilmarcahayaindonesia.com/annual>
- (Wilmar, n.d.)Wilmar. (n.d.). *Laporan Keberlanjutan*. Retrieved May 1, 2023, from <https://wilmarcahayaindonesia.com/sustain>
- Werastuti, D. N. (2022). Apakah Good Corporate Governance Berperan Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1),153– 163. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.al.2021.13.1.12>
- Wulandari Agustiniingsih, N. D. S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 5,. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>